

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Jambore Internasional 2023 di Saemangeum menimbulkan krisis reputasi yang memberikan pengaruh negatif sementara terhadap reputasi Korea Selatan sebagai negara maju dan penyelenggara acara global. Berbagai permasalahan yang muncul, seperti buruknya kesiapan infrastruktur, lemahnya manajemen risiko, serta kurang optimalnya koordinasi antarlembaga, memicu kritik dari media internasional, negara peserta, dan berbagai aktor internasional. Kondisi tersebut menciptakan tekanan terhadap citra Korea Selatan, khususnya pada aspek tata kelola dan kapasitas penyelenggaraan acara internasional. Untuk merespons krisis tersebut, Pemerintah Korea Selatan menerapkan berbagai strategi pemulihan yang memanfaatkan aset budaya dan media resmi Korea Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi diplomasi publik yang dilakukan Korea Selatan relatif berhasil mencegah dampak negatif jangka panjang terhadap reputasi Korea Selatan akibat munculnya masalah dalam Jambore Internasional 2023. Hal ini terlihat dari pergeseran framing media internasional yang mulai beralih dari fokus pada permasalahan penyelenggaraan menuju evaluasi terhadap respons pemerintah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas strategi pemulihan menghadapi sejumlah hambatan. Lemahnya koordinasi antarlembaga, dominasi framing negatif media internasional pada tahap awal krisis, serta adanya kesenjangan antara keberhasilan nation branding berbasis

budaya dengan kapasitas institusional dalam penyelenggaraan acara internasional menjadi faktor yang membatasi proses pemulihan reputasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya respon cepat pemerintah dalam menghadapi permasalahan yang muncul akibat Jambore Internasional 2023 menyebabkan situasi ini tidak terlalu berdampak kepada reputasi jangka panjang Korea Selatan.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis dinamika penyelenggaraan Jambore 2023 dan upaya pemulihan citra yang dilakukan oleh Korea Selatan, maka saran yang dapat diberikan, pertama, ditujukan kepada Pemerintah Korea Selatan untuk memperkuat tata kelola penyelenggaraan acara internasional dan meningkatkan kapasitas manajemen krisis. Jambore Internasional 2023 menunjukkan bahwa citra positif yang selama ini dibangun melalui diplomasi publik perlu didukung oleh kemampuan institusional yang memadai. Oleh karena itu, pemerintah Korea Selatan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap mekanisme perencanaan, koordinasi antarlembaga, pengelolaan anggaran, serta sistem mitigasi risiko dalam penyelenggaraan acara internasional. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan agar kepercayaan publik domestik maupun internasional dapat dipertahankan.

Saran kedua ditujukan kepada penyelenggara acara. Penyelenggara perlu meningkatkan kesiapan sumber daya manusia, memperkuat koordinasi dengan pemerintah dan organisasi internasional, serta memastikan terpenuhinya standar keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan peserta. Pengalaman Jambore 2023

menunjukkan bahwa keberhasilan acara internasional tidak hanya ditentukan oleh besarnya skala kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan penyelenggara dalam memenuhi kebutuhan dasar peserta dan merespons situasi darurat secara efektif.